



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN AKUNTANSI MATERI JURNAL PENYESUAIAN DENGAN METODE *COOPERATIVE SCRIPT* DAN RESITASI

Resti Khanaliya,[✉] Kusmuriyanto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016

Disetujui November 2016

Dipublikasikan

Februari 2017

Keywords:

Cooperative script method; recitation method; Teaching and Learning Accounting.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui keefektifan pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian menggunakan metode *cooperative script*. (2) mengetahui keefektifan pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian menggunakan metode resitasi. (3) mengetahui mana yang lebih efektif antara metode *cooperative script* atau metode resitasi, metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan jenis *non equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan metode *cooperative script* efektif meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 27,44%; metode resitasi efektif meningkatkan hasil belajar sebesar 50,47 %; dapat disimpulkan metode resitasi lebih efektif meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode *cooperative script*.

Abstract

The purposes of this study are to (1) know the effectiveness of the teaching and learning of accounting subject in adjustment journal topic using cooperative script method. (2) know the effectiveness of the teaching and learning of accounting subject in adjustment journal topic using recitation method. (3) know which method that is more effective in teaching and learning of accounting subject in adjustment journal topic. This study used quasi experimental design with the design form of non equivalent control group design. The result of this study showed that cooperative script method is effective towards teaching and learning is 27,44% ; recitation method is effective towards teaching and learning is 50,47 %; which that the teaching and learning in the recitation method is more effective than the one cooperative script method.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: restichanalaya@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Siswa dikatakan telah belajar apabila ada perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini berupa perubahan dalam tingkat pemahaman suatu materi yang telah dipelajari dimana kondisi siswa yang awalnya tidak memahami suatu materi pelajaran menjadi paham atau siswa mampu mencapai tujuan intruksional khusus. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010), suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimuli yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan biji angka seseorang berkenaan dengan karakteristik/variabel tertentu yang hendak diukur, untuk mengukur dan melukiskan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia. Faisal (2008). Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai akibat dari adanya proses belajar. Astrini (2014) Hasil belajar merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif yaitu proses belajar yang mampu mempengaruhi tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Istilah kognitif ini menyangkut aktivitas otak, yang berhubungan dengan

kemampuan siswa selama proses pembelajaran seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Afektif berhubungan dengan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan dan menanggapi materi yang diajarkan. Bidang psikomotorik berhubungan dengan keterampilan siswa yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran.

Keberhasilan proses mengajar dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Menurut Djamarah (2010:107), tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Berdasarkan hasil tes prestasi belajar materi jurnal penyesuaian yang diperoleh siswa kelas X AK 3 dan X AK 4 menunjukkan tujuan intruksional yang tidak tercapai dimana nilai tes prestasi siswa pada materi jurnal penyesuaian berada di bawah nilai KKM (76). Hasil tes observasi awal sebelum dilakukan penerapan metode *cooperative script* dan resitasi dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Siswa Hasil Observasi Awal

Nilai Harian	Kelas X Ak 3	Kelas X Ak 4	*Nilai Ulangan	Kelas X Ak 3	Kelas X Ak 4
	Frekuensi	Frekuensi		Frekuensi	Frekuensi
5-18	4	0	35-48	1	0
19-31	3	2	49-61	1	0
32-44	1	12	62-74	0	0
45-57	3	14	75-87	20	20
58-70	28	9	88-100	17	18

*Nilai sudah di katrol

Sumber : Guru Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode yang disebabkan adanya akun- akun yang tidak menggambarkan jumlah senyatanya (Santoso, 2012). Dalam proses penyusunannya jurnal penyesuaian memerlukan ketelitian, agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan maupun penjurnalan, jurnal penyesuaian adalah salah satu proses yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan dalam siklus akuntansi. sebagaimana dikemukakan oleh Santoso (2012), Dalam pembuatan laporan keuangan diperlukan beberapa langkah yang disebut dengan siklus akuntansi yakni suatu rangkaian kegiatan perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan suatu perusahaan yaitu dari bukti keuangan, jurnal umum, posting ke buku besar, buku besar (buku besar pembantu pada perusahaan dagang), neraca saldo, kertas kerja, penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, neraca, jurnal pembalik (optional) dan kembali keawal periode dan berulang terus.

Sementara untuk akuntansi sendiri Santoso (2012), menyatakan Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengidentifikasian, pengklasifikasian, peringkasan, dan pengkomunikasian serta penginterpretasian transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan yang dapat digunakan oleh pengguna informasi keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi terhadap perusahaan tersebut . Dalam akuntansi proses penyusunan laporan keuangan dilakukan secara *continue* sehingga apabila siswa tidak

memahami materi pada bab awal maka siswa akan kesulitan untuk melanjutkan atau memahami bab- bab selanjutnya, oleh karena itu guru harus mampu memilih metode yang tepat agar dalam proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan Djamarah (2010), menyatakan Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan diantaranya tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, bahan dan alat evaluasi serta suasana evaluasi. Sementara menurut paham konstruktivis pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk skema yang baru. Amaludin (2010)

Berdasarkan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky melalui teori *zone of proximal development* (ZPD) yang merupakan dimensi sosiokultural yang penting sebagai dimensi psikologi. Menurutnya perkembangan intelektual manusia bukan dipengaruhi oleh umur melainkan sejauh mana aktualisasi potensi yang terdapat dalam diri manusia dengan lingkungannya. Tahapan dalam teori ini meliputi 4 tahap, yakni tahapan dimana kinerja anak mendapat banyak bantuan dari pihak lain, tahapan dimana anak tidak lagi terlalu banyak membutuhkan bantuan pihak lain, tahapan

dimana kinerja anak sudah lebih terinternalisasi secara skematis, dan tahap yang terakhir dimana kinerja anak mampu mengeluarkan perasaan dari kalbu, jiwa dan emosinya secara berulang (Semiawan dalam Yaumi, 2013: 44).

Dari keempat tahapan tersebut pada tahapan pertama yakni dimana kinerja anak mendapat banyak bantuan dari pihak lain memunculkan model pembelajaran kooperatif yakni pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inquiri (Ngalimun, 2014: 161-162). Hal ini sejalan dengan Anton Noornia dalam Amaludin (2010) salah satu bentuk pembelajaran yang berbasis konstruktivis adalah model pembelajaran kooperatif. Beberapa jenis model pembelajaran kooperatif diantaranya Jigsaw, Jigsaw II, CIRC (Cooperative Integrated Reading), TPS (Think Pair Share), STAD (Student Team Achievement Division), TGT (Team Games Tournament), *Cooperative Script* dan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang sudah diterapkan oleh guru SMK PL Tarcisius Semarang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, faktor yang menghambat tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di kelas X AK 3 dan X AK 4 SMK PL Tarcisius Semarang adalah kegiatan pengajaran, guru telah menerapkan metode *team assisted individually* dimana beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ikamah dkk (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi menunjukkan hasil yang positif dimana model pembelajaran TAI ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu penelitian model pembelajaran TAI juga dilakukan oleh Noviana (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Team Assisted Individualization*) yang menunjukkan hasil yang positif, dimana

model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar sebesar 15,66 %. Namun dalam penerapannya metode ini tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi jurnal penyesuaian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan, diketahui beberapa penyebab tidak efektifnya metode pembelajaran TAI adalah siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh teman satu kelompok dan karena jumlah anggota yang terlalu banyak membuat siswa cenderung melakukan diskusi diluar pokok bahasan, selain itu banyaknya waktu yang diperlukan dalam penerapan metode ini mengakibatkan banyak materi yang ditinggalkan, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi kurang mendalam.

Dari pernyataan- pernyataan tersebut diatas, metode *cooperative skrip* yang merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif dapat mengatasi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* , dimana dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* jumlah anggota kelompok terlalu banyak, hal ini dapat menimbulkan pembahasan oleh siswa diluar materi pelajaran yang sedang di bahas sementara dalam penerapan metode *cooperative script* siswa dibagi kedalam kelompok berpasangan yang beranggotakan 2 siswa.

Menurut Suprijono (2009), skrip kooperatif merupakan metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian- bagian dari materi yang dipelajari. Sedangkan menurut Lambiotte, dkk dalam Huda (2013), menyatakan *cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian- bagian materi yang dipelajari. Dalam metode pembelajaran kooperatif skrip ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan idenya dan melatih untuk bekerja sama dalam situasi yang menyenangkan. Beberapa kelebihan metode ini antara lain Menurut Huda (2013) 1) Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru,

daya berpikir kritis, serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar; 2) mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa; 3) mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya; 4) membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada; 5) memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan penikirannya; 6) memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi sosial; dan 7) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

Namun selain memiliki kelebihan metode ini juga memiliki kekurangan diantaranya 1) ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya; 2) ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan strategi ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini; 3) keharusan guru untuk melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa untuk menghitung hasil prestasi kelompok, dan ini bukan tugas yang sebentar; 4) kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik; dan 5) kesulitan menilai siswa sebagai siswa sebagai individu karena mereka berada dalam kelompok (Huda, 2013:215). Berikut langkah yang dilakukan dalam penerapan metode ini

Langkah- langkah metode pembelajaran *cooperative script* menurut Suprijono (2009:126) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide- ide pokok dalam ringkasannya.

Sementara pendengar:

- a. Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide- ide pokok yang kurang lengkap.
 - b. Membantu mengingat/ menghafal ide- ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
 6. Kesimpulan siswa bersama- sama dengan guru.
 7. Penutup.

Selain penggunaan metode kooperatif skrip guru juga bisa menggunakan metode resitasi yakni metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Djamarah dalam Santoso (2013). Menurut Komang dalam Sulistiani (2015), Metode resitasi (penugasan) merupakan metode pembelajaran dengan cara penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa aktif melakukan kegiatan belajar diluar jam belajar. Jadi dalam metode resitasi siswa diberi tugas di luar jam pelajaran, siswa bisa melakukan pembelajaran di perpustakaan, di rumah, maupun ditempat lain diluar sekolah, selama tugas itu bisa dikerjakan. Santoso (2013) menyatakan Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode ini memerlukan persiapan yang baik, terutama ruang lingkup maupun bahannya dan pelaksanaannya diberikan secara individual maupun kelompok. Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu, metode pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain.

Kelebihan dari metode resitasi antara lain menurut Thoifuri (2008) Metode resitasi mempunyai kelebihan siswa dapat memperoleh pengetahuan dari hasil eksperimen atau penyelidikannya sendiri, banyak berhubungan dengan minat, bakat, dan tidak mudah melupakan pelajaran. Disamping itu metode ini dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, siswa berinisiatif dan bertanggung jawab.

Selain memiliki kelebihan metode ini juga memiliki kekurangan diantaranya yang yandisebutkan telah disebutkan oleh Thoifuri (2008) yakni tidak semua siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas sendiri diluar kelas, mungkin tugas siswa dikerjakan orang lain, siswa lebih menggantungkan temannya bagi yang tidak mampu, siswa yang tidak mempunyai waktu belajar karena membantu orang tuanya akan mudah frustrasi. Dan bagi siswa yang tidak mempunyai buku referensi banyak akan mudah tidak melaksanakan tugas tersebut.

Langkah dalam penerapan metode ini adalah sebagai berikut :

Langkah- langkah metode resitasi menurut Sudjana (2008 : 81)

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa
- d. Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas

- a) Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- c) Diusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- a) Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b) Ada tanya jawab/ diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

d. Fase mempertanggungjawabkan inilah yang disebut resitasi.

Untuk tujuan resitasi sendiri biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan- latihan selama melakukan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasikan. Selain itu juga untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa disekolah melalui kegiatan- kegiatan diluar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal- hal yang menunjang belajarnya. Roestiyah (2008)

Ahmadi dalam Fitriana (2014) mengungkapkan indikator-indikator agar metode yang digunakan berhasil yaitu:

1. Metode pembelajaran harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.
2. Metode pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik
3. Metode pembelajaran harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode pembelajaran harus dapat memdidik peserta didik dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
5. Metode pembelajaran harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk lebih lanjut melakukan eksplorasi dan inovasi atau pembaharuan.
6. Metode pembelajaran harus dapat menghindari penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan keadaan atau situasi yang nyata dan bertujuan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amir Maksum dan Sri Mantini dalam penelitiannya yang berjudul model

cooperative script berpendekatan *science, environment, technology, and society (SETS)* terhadap hasil belajar (2013) menunjukkan bahwa 28 % metode *cooperative script* berpendekatan SETS berpengaruh positif terhadap hasil belajar, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Novrika Nartiningrum dan Siti Muniroh dalam penelitiannya yang berjudul *using cooperative script to improve the eight graders' vocabulary mastery* menunjukkan bahwa *cooperative script could be used to improve the students' vocabulary mastery of the eighth graders of SMP N 8 Malang. The scores showed that almost all of the students reached the criteria of success. The vocabulary test in the end of cycle 1 shows that 38 out of 39 students scored more than 75. The students showed much improvement in their vocabulary mastery*". Dari dua hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya beberapa penelitian terdahulu mengenai metode resitasi juga menunjukkan hasil yang positif diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Susinawati (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Resitasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun Ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan minat belajar sebesar 20,49 %, penelitian mengenai metode resitasi juga dilakukan oleh Liani, dkk (2013) yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menerapkan Metode Resitasi, hasilnya menunjukkan bahwa metode

resitasi mampu meningkatkan hasil belajar sebesar 16,66 %. Dari hasil pernyataan dan penelitian terdahulu tersebut, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui keefektifan pembelajaran akuntansi dengan metode kooperatif skrip dan metode resitasi pada kelas X SMK PL Tarcisius Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian menggunakan metode *cooperative script* pada kelas X jurusan akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang tahun 2015/2016 ; mengetahui keefektifan pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian menggunakan metode resitasi pada kelas X jurusan akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang tahun 2015/2016 ; mengetahui mana yang lebih efektif antara pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian menggunakan metode *cooperative script* atau pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian menggunakan metode resitasi pada kelas X jurusan Akuntansi SMK PL Tarcisius Semarang tahun 2015/2016.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010), metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini,

mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Setelah dilakukan *pre test* kedua kelompok diberi perlakuan, setelah itu kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 diberi *post test*. Keefektifan metode pembelajaran dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai *pre test* dan *post test*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 155 siswa yang terdiri dari empat kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* yakni dengan memilih kelas yang sudah ditetapkan yakni kelas X Ak 3 sebagai kelas eksperimen 2 dengan jumlah 39 siswa dan

kelas X Ak 4 sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah 38 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yakni penerapan metode *cooperative script* sebagai X1 dan penerapan metode resitasi sebagai X2, untuk variabel dependennya adalah pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yakni suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi, dalam Sugiyono: 2010), teknik dokumentasi yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambar (foto) yang diambil peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung dan teknik tes. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Widoyoko, 2010). Metode analisis data yang digunakan adalah uji sampel dan uji hipotesis. Dalam uji sampel digunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk menguji apakah sampel berangkat dari kondisi yang sama sebelum diberi perlakuan. Untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan aplikasi SPSS 21 dengan taraf signifikansi 5% , sementara untuk uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji *levene's test* pada program SPSS 21 dengan taraf signifikansi 5%.

Kemudian dalam uji hipotesis terdapat dua uji yakni uji perbedaan dua rata-rata dan uji

ketuntasan belajar. Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menguji apakah data berbeda signifikan karena diberi perlakuan yang berbeda yakni pada kelas eksperimen 1 menggunakan metode *cooperative script* sementara pada kelas eksperimen 2 menggunakan metode resitasi. dalam melakukan uji perbedaan rata-rata digunakan program SPSS 21 *independent sample t test* dengan taraf signifikansi 5% jika hasil uji homogenitas dinyatakan varian sama maka uji t (*independent sample t test*) menggunakan *equal variances assumed* jika varian berbeda maka menggunakan *equal variances not assumed* (Priyatno : 2010)

uji ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah mencapai batas ketuntasan minimal ataukah kurang dari batas ketuntasan minimal yakni 76. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample test* pada aplikasi SPSS 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam uji sampel yang meliputi uji normalitas dan homogenitas pada *pretest* dan *posttest* kedua kelas yakni kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,050 yang artinya kedua kelas berdistribusi normal dan homogen yang ditunjukkan oleh tabel 2. dan tabel 3 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*

	Hasil Uji Normalitas (<i>pre test</i>) <i>Asymp sig. (2 tailed)</i>	Hasil Uji Normalitas (<i>post test</i>) <i>Asymp sig. (2 tailed)</i>
Eksperimen 1	0,950	0,052
Eksperimen 2	0,254	0,339

Sumber : Data diolah tahun 2016

Tabel 3. Rekapitulasi hasil uji homogenitas data *pre test* dan *post test*

Data	Hasil Uji Homogenitas
------	-----------------------

<i>Pre test</i>	0,876
<i>Post test</i>	0,652

Sumber : data diolah tahun 2016

Oleh karena data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* . untuk hasil uji *t-test* dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil uji *independen sample test*

Data	Nilai sig (2- tailed) equal variances assumed
<i>Pre Test</i>	0,840
<i>Post Test</i>	0,001

Sumber : data diolah tahun 2016

Dari tabel tersebut dapat kita lihat pada data *pre test* menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,050 kesimpulan yang diambil adalah terima H0 yang artinya kemampuan rata-rata dalam memahami jurnal penyesuaian antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sama. Sedangkan pada data *post test* nilai signifikansi kurang dari 0,050 kesimpulan yang

diambil adalah tolak H0 yang artinya kemampuan memahami jurnal penyesuaian antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berbeda. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan metode *cooperative script* dan metode resitasi efektif meningkatkan hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan oleh tabel 5 berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi hasil uji *one sample test*

Kelas	Sig. (2- tailed)
Eksperimen 1	0,40
Eksperimen 2	0,10

Sumber: data diolah tahun 2016

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi kelas eksperimen 1 yang kurang dari 0,050 sehingga kesimpulan yang diambil adalah tolak H0 yang artinya nilai rata- rata siswa kelas eksperimen 1 lebih dari 76. Hal ini menunjukkan metode *cooperative script* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thomas (2014) dalam penelitiannya yang berjudul E-LEARNING DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dilihat dari nilai rata-rata kelas pre test 74, post test siklus pertama 79 menjadi 81 pada post test siklus kedua dengan derajat ketuntasan 87,5%. Ini berarti mahasiswa sudah mampu meningkatkan pemahaman dan meminimalkan kesalahan akan konsep standar nasional pendidikan melalui strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kemudian Amir Maksun dan Sri Mantini dalam penelitiannya yang berjudul

model *cooperative script* berpendekatan *science, environment, technology, and society (SETS)* terhadap hasil belajar (2013) menunjukkan bahwa 28 % metode *cooperative script* berpendekatan SETS berpengaruh positif terhadap hasil belajar

Kemudian untuk kelas eksperimen 2 juga menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,50 hal ini berarti kelas eksperimen 2 yang menerapkan metode pembelajaran resitasi efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian dengan nilai rata-rata lebih batas ketuntasan minimal yakni 76. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Analusi (2013) dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Menyusun Laporan Keuangan Dari Persamaan Dasar Akuntansi Siswa Kelas X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 BANYUMAS Tahun Ajaran 2012/2013 yang menunjukkan metode pembelajaran resitasi berbantuan modul pembelajaran lebih efektif dibandingkan metode ceramah berbantuan modul pembelajaran dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 87,88% sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah berbantuan modul pembelajaran hanya memperoleh nilai ketuntasan belajar sebesar 68,75%. Kemudian Diinul Qoyyimah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PASAR DENGAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014 menunjukkan penerapan metode resitasi pada pokok bahasan pasar siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang tahun ajaran 2013/2014 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metode resitasi lebih efektif dibandingkan metode *cooperative script* hal ini disebabkan pada penerapan metode resitasi guru menjelaskan secara detail mengenai materi jurnal penyesuaian, selain itu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru menjadikan siswa lebih giat berlatih dan mendalami materi jurnal

penyesuaian yang diberikan. Sementara dalam penerapan metode *cooperative script* penyampaian materi disampaikan oleh siswa sehingga penyampaian materi kurang detail, peran guru sebagai fasilitator dalam penerapan metode ini sangat diperlukan guna meluruskan apa yang telah disampaikan oleh siswa kepada anggota kelompoknya. Selain itu kurangnya latihan juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto dalam Liani, dkk (2013), menjelaskan bahwa Pemberian tugas untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SIMPULAN

1. Metode pembelajaran *cooperative script* efektif meningkatkan hasil belajar karena dalam metode ini siswa terpacu untuk memahami materi jurnal penyesuaian secara mendalam sehingga pada saat diskusi berlangsung siswa dapat dengan mudah menyampaikan idenya kepada siswa lain
2. Metode Resitasi efektif meningkatkan hasil belajar karena dalam metode ini siswa diberi latihan- latihan atau penugasan yang menuntut tanggung jawab.
3. Metode resitasi lebih efektif daripada metode *cooperative script* karena dalam metode resitasi penyampaian materi dilakukan oleh guru dan siswa diberi banyak latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaludin, A. (2016). KEEFEKTIVAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS KONSTRUKTIVIS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Dinamika Pendidikan*, 5(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4935>
- Analusi, Eka Riyanti F. 2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*

- Menyusun Laporan Keuangan Dari Persamaan Dasar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Banyumas.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Astrini, D. (2014). EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR KEGIATAN POKOK EKONOMI SISWA KELAS VII SMP N 1 JATI KUDUS. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4140>
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Sanapiah. 2008. *Format- Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- model pengajaran dan pembelajaran : isu- isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikamah, dkk. 2012. *Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal. Unnes
- Liani, dkk. 2013. *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menerapkan Metode Resitasi*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret
- Maksum, Amir dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati. 2013. *Model Cooperative Script Berpendekatan Science, Environment, Technology, And Society (Sets) Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal. Universitas Negeri Semarang
- Muniroh, Siti dan Novrika Nartiningrum. *Using Cooperative Script To Improve The Eight Graders' Vocabulary Mastery*. Jurnal. Universitas Negeri Malang.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Noviana. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*. Jurnal. Unnes
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham analisa statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Qoyyimah, D. (2014). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN PASAR DENGAN METODE RESITASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 SEMARANG TAHUN AJARAN 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3199>
- Roestiyah. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Santoso, D. (2016). PENINGKATAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI DENGAN METODE RESITASI PRA-PEMBELAJARAN. *Dinamika Pendidikan*, 8(1). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4901>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sulistiani, Eny. 2015. *Keefektifan Model Discovery Learning Berbantuan Resitasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII*. Skripsi. Unnes
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Susinawati. 2013. *Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Resitasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tanjung Pinang Tahun Ajaran 2011/2012*. E-jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- TB,Santoso. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya : Jengala Pustaka Utama.
- Thoifuri. 2008. *Menjaddi Guru Inisiator*. Semarang : RaSAIL Median Group
- Thomas, P., & Setiaji, K. (2015). E-LEARNING DENGAN

PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA. *Dinamika Pendidikan*,
9(1). Retrieved from
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/3353>

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cirebon Timur : Pustaka Pelajar.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip- Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana